MATERIALITAS MUSHAF

(Studi Penggunaan Mushaf *Waqaf Ibtida*

di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

ULYA DAROJAH HADIYATIKA

NIM. 19105030099

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1507/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : MATERIALITAS MUSHAF (Studi Penggunaan Mushaf *Waqaf Ibtida* di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: ULYA DAROJAH HADIYATIKA
Nomor Induk Mahasiswa	: 19105030099
Telah diujikan pada	: Selasa, 18 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir	: A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D.
SIGNED

Penguji II

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Penguji III

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Yogyakarta, 18 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

1/1 24/08/2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ulya Darojah Hadiyatika
NIM : 19105030099
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : MATERIALITAS MUSHAF (Studi Penggunaan Mushaf *Waqaf Ibtida* di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Pembimbing,

Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D
NIP. 19810120 201503 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulya Darojah Hadiyatika

NIM : 19105030099

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat Rumah : Jalan Soekarno Hatta No. 133 Palebon, Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah

Judul Skripsi : MATERIALITAS MUSHAF (Studi Penggunaan Mushaf *Waqaf Ibtida* di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman)

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri dan terdapat plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Agustus 20226

Saya yang menyatakan,

Ulya Darojah Hadiyatika

NIM. 19105030099

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ibu dan Abah yang sujudnya menembus angkasa, menjaga langkah diri ini sepanjang masa;

Para guru yang menuntun dengan ilmu, mengiringi dengan restu, dan menyalakan pelita dalam setiap jalanku;

Mbak, Mas, dan seluruh saudara yang ada dalam suka, menguatkan dalam lara;

Para sahabat dan kawan yang hadir dalam cerita, menguatkan sepanjang perjalanan, dan membuat hidup semakin berkesan;

Siapa pun yang dengan tulus menyelipkan doa dan kebaikan, semoga segala kebaikan kembali dalam keberkahan;

Juga diri sendiri yang pernah lelah, sering ragu, namun tetap melangkah hingga sampai di titik ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَقُلْ رَّبِّ اَدْخِلْنِيْ مُدْخَلَ صِدْقٍ وَّاَخْرِجْنِيْ مُخْرَجَ صِدْقٍ وَّاجْعَلْ لِّيْ مِنْ لَّدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا

Dan katakanlah (Muhammad), ya Tuhanku, masukkan aku ke tempat masuk yang benar dan keluarkan (pula) aku ke tempat keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi-Mu kekuasaan yang dapat menolong(ku).

~Terjemahan Kemenag 2002~

And say, "My Lord, cause me to enter a sound entrance and to exit a sound exit and grant me from Yourself a supporting authority."

~English Sahih Internasional~

(Al-Isra'/17:80)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilam-bangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	b	be
ت	ta’	t	te
ث	ṡa’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha’	h	h
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين ditulis muta‘aqqidīn

عدة ditulis ‘iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliyā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ	fathah	a	a
ـِـ	kasrah	i	i
ـُـ	ḍammah	u	u

E. Vokal Panjang:

fathah + alif ditulis ā

جاهلية ditulis jāhiliyyah

fathah + ya' mati ditulis ā

يسعى ditulis yas'ā

kasrah + ya' mati ditulis ī

كريم ditulis karīm

dammah + wawu mati ditulis ū

فروض ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + yā' mati ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

fathah + wawu mati ditulis au

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

قول ditulis qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم ditulis a'antum

أعدت ditulis u'iddat

لئن شكرتم ditulis la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القران ditulis al-Qur'ān

القياس ditulis al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis as–samā'

الشمس ditulis asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض ditulis żawī al-furūḍ

أهل السنة ditulis ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَنْزَلَ الْقُرْآنَ هُدًى لِلنَّاسِ وَنُوْرًا مُّبِيْنًا الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللّٰهُ

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ الْمُخْتَصِّ بِشَفَاعَةِ الْعُظْمَى وَعَلَى أَلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الصِّدْقِ وَالْوَفَى

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, inayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi berjudul **"Materialitas Mushaf (Studi Penggunaan Mushaf *Waqaf Ibtida* di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman)"**. Salawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi agung akhir zaman, Muhammad *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini ditulis sebagai tugas akhir untuk meraih gelar Sarjana Agama. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka penulis mengharapkan kritik dan masukan yang membangun dari para pembaca. Penulis juga mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada seluruh pihak yang berperan membantu dan selalu memberikan dorongan baik yang bersifat moril maupun materil, di antaranya:

1. Allah Swt, Tuhanku yang sangat baik, yang menganugerahkan segala hal baik kepada penulis;
2. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajaran dan seluruh staf;
3. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, beserta jajaran dan seluruh staf di lingkungan fakultas;
4. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D., selaku Kepala Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir juga selaku Dosen Pemimbing Skripsi yang menyenangkan sebagai teman diskusi, yang sabar menghadapi penulis. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., Sekprodi IAT yang meluaskan hatinya untuk mempermudah proses tugas akhir seluruh mahasiswa. Di tengah segala kesibukan prodi, beliau berdua

masih mengusahakan segala cara agar seluruh mahasiswanya *ḥusnul khātimah. Maturnuwun,* Ibuu;

5. Seluruh dosen dan pengajar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah memberikan pengetahuan baik dalam kegiatan belajar di kelas maupun kegiatan di luar kelas, serta seluruh staf Tata Usaha yang mempermudah kepentingan administratif;
6. Ibu Muzaenah dan Abah Fathul Hadi, kekuatan langitku, donatur beasiswaku, yang tak putus-putus dalam mengucurkan doa dan dana, yang kebaikannya setinggi gunung dan kasih sayangnya sedalam lautan;
7. Mbak masku dan seluruh keluarga Bani Zaenal Abidin dan Bani Asmawi. Terkhusus untuk Mbak Elvi, Mas Humam. Mas Mirza, Mas Imung, Mbak Anni, Avis, dan Babam. Juga sepupu sepantaran yang sering direpotkan: Dek Lia, Dek Ida, dan Mbak Lala;
8. Guru-guru dan almamaterku dari lahir hingga sekarang dan masa depan;
9. Keluarga besar PPTQ Al-Furqon Sedan Rembang yang mengajarkan nikmatnya menghafal Al-Qur'an. *Maturnuwun* Abah Sulaiman, Ibu Mundasah, Ning Fiyya, Ning Offa, Ning Ina, Gus 'Ad, Dek Niyya, Gus Muzzam, Dek Naila, Gus Idror, Gus Ama, Gus Ubasy, Gus Harror, mbak-mbak dan kang-kang santri dan semua alumni seperjuangan dalam menghafal, terutama Ulya Zahrotul Mustafidzah dan Aulia Arsyadani;
10. Keluarga besar PP Baitul Hikmah Krapyak Yogyakarta yang memberi contoh nyata pengamalan Ilmu Al-Qur'an secara komprehensif dan kontekstual. *Maturnuwun* Bapak Sahiron, Ibu Zuhroul, Pak Jalil, Pak Fadloli, Pak Afif, Pak Zayyin, Mbak Avin, Gus Syafiq, dan semua santri seperjuangan, juga sahabat lantai atas dan angkatan 2019 yang membersamai selama 4 tahun di Jogja: Mbak Udah, Mbak Sasa, Mbak Azka, Mbak Hida, Ulfa, Ninda, Zima, Asma, Mbak Mil, Bella, Nabila, Zizi, Mbak Manaya, Mbak Sherly, Jia, Pina, Mbak Aisy, Mbak Leili;
11. Keluarga besar PP Roudlotul Jannah Bejen Kudus yang mengajarkan ngaji tartil dan hidup *zuhud*. *Maturnuwun* Abah Aziz, Ibu Amimah, Ning Faza, Gus Imam, Gus Afham, Ning Ria, dan seluruh santri. Terkhusus sahabat-sahabat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

seperjuangan di PPRJ: Kak Piyul, Mbak Nadhif, Kak Na, Palkah, Mbak Nadzir, Mbak Santi, Mbak ‘Ain, Katok, dan Dek Ida;

12. Guru-guru MA NU Banat Kudus dan MTs NU Banat Kudus yang mengajarkan akhlak, karakter, dan berbagai macam fan ilmu. Terkhusus untuk sahabat-sahabatku dari zaman sekolah: Putri, Kuni, Nabella, Azizah, Acha, Hubbi, Riza;
13. UKM JQH Al-Mizan, khususnya divisi tahfizh, untuk anggota maupun para sesepuh. Terima kasih telah memberikan pengalaman yang luar biasa dalam hal organisasi, menjalin relasi, dan manajemen mengaji;
14. Keluarga Pakar Hidup (pengurus Divisi Tahfizh 2021 UKM JQH Al-Mizan) yang membersamai dalam *gedebak-gedebuk* menghadapi keperfeksionisan Al-Mizan: Teh Yumna, Ela, Mbak Iha, Hakam, dan Kamran;
15. Keluarga Tahpiez Maniez (pengurus Divisi Tahfizh 2022 UKM JQH Al-Mizan) yang meski sudah demis, tapi tak padam kobarannya dalam menjaga kalam ilahi: Okim, Didid, Kaka, Paiz, Ojak, dan Mimip;
16. Sahabat-sahabat atlet MTQ-ku yang menjadi pelecut diriku untuk selalu semangat mengaji: Icca, Dek May, Najih, Khaiza, Roro, dan Bintang;
17. Keluarga SD BMD Panjen, yang membuat penulis lebih berani berbicara di depan umum, yang mengajarkan cara berinteraksi antargenerasi dengan sehat. Terkhusus Ms Sulis, Mr Aan, Ms Wiwin, Ms Umi, Mr Aswin, Ms Hid, Ms Sabrina, Ms Linda, Ms Hastin, Mr Satria, Mr Rizki, Ms Lila dan semua partner muncak, juga murid-murid yang menjadikan hidup lebih warna-warni;
18. Teman-teman Bahraisy alias IAT 2019. Terkhusus kelas C yang selalu kompak meski sudah tak sekelas. Fika dan Aza, duo cewe hebatku. Ima, Rifqi dan Dimas, sobat ngopa-ngopiku;
19. Keluarga Griya Khusnul. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., M.A. yang bermurah hati meminjamkan tempat beliau untuk progres tugas akhir ini. Mas Alfan selaku mentor yang memberikan ide atas penelitian ini, juga Mbak Najiyah dan Mas Azka yang sabar menuntun kami. Teman-teman *mutaakhkhirin* seperjuangan yang menemani hingga *finish*: Nopal dan Husni (duo sobat begadangku), Apin, Eva, Shely, Qia, Ata, Ifa, Mbak Luluk, Albi, Anwar, Dani, Nina, Ipeh, Elok, Selma, Rahma, dan Tria;

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

20. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu, *jazākum Allāh khair al-jazā;*
21. *I wanna thank me*. *You did it. Indeed, behind every successful woman is herself*.

Angka dalam runtutan ucapan ini tidak mengacu pada urutan apapun, tidak menunjukkan banyak sedikitnya peran yang penulis dapatkan. Akhir kata, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan menjadi satu kebaikan yang berlanjut bagi penulis dan bagi seluruh pihak yang terlibat. *Allāhumma yassir lanā umūranā wa (i)qḍi hawāijanā wa ḥaṣṣil maqāṣidanā, āmīn*.

Yogyakarta, 12 Agustus 2026

Penulis,

Ulya Darojah Hadiyatika
19105030099

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini membahas materialitas Mushaf Al-Qur'an Dilengkapi Panduan *Waqaf* dan *Ibtidā'* terbitan PT. Suara Agung (MWI) serta penggunaannya dalam praktik pembacaan Al-Qur'an di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman (SD BMD). Penelitian ini berangkat dari keberadaan inovasi material pada MWI berupa sistem penandaan visual, khususnya simbol *pause*, *play*, dan blok warna yang memberikan panduan bagi pembaca dalam menentukan tempat berhenti dan melanjutkan bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi bentuk material MWI, terutama sistem tanda *waqaf* dan *ibtidā'* serta penggunaan warna sebagai panduan berhenti dan melanjutkan bacaan; (2) menganalisis bagaimana material MWI membentuk pola pembacaan Al-Qur'an di SD BMD; dan (3) mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan penggunaan MWI dalam praktik pembacaan Al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis data kepustakaan dan studi lapangan. Data primer penelitian berupa MWI dan praktik pembacaan Al-Qur'an di SD BMD, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan literatur yang relevan. Data lapangan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Analisis dilakukan menggunakan perspektif materialitas untuk melihat hubungan antara karakteristik material mushaf dan praktik pembacaan yang berlangsung di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MWI memiliki karakteristik material berupa simbol *pause*, *play*, dan blok warna transparan yang melengkapi tanda *waqaf* yang telah terdapat dalam mushaf. Material tersebut berperan dalam membentuk pola pembacaan, terutama dalam tadarus kolektif, dengan menyediakan acuan visual yang membantu siswa menyelaraskan tempat berhenti dan melanjutkan bacaan. Dalam pembacaan individual, penggunaan tanda disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi pembaca. Penggunaan MWI memiliki kelebihan berupa panduan visual yang praktis, membantu menyelaraskan pembacaan kolektif, dan memberikan dukungan bagi siswa dengan kemampuan membaca yang beragam. Adapun kekurangannya terlihat dari penggunaan tanda yang tetap perlu disesuaikan dengan kondisi fisik pembaca, perbedaan kenyamanan terhadap penggunaan blok warna, serta keterbatasan tanda sebagai alat bantu yang tidak dapat menggantikan pemahaman mengenai kaidah *waqaf* dan *ibtidā'*.

Kata kunci: *materialitas*, mushaf Al-Qur'an, *waqaf* dan *ibtidā'*, Mushaf Suara Agung, praktik pembacaan Al-Qur'an.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study discusses the materiality of the Al-Qur'an Mushaf Equipped with *Waqaf* and *Ibtidā'* Guidance published by PT. Suara Agung (MWI) and its use in Al-Qur'an recitation practices at SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman (SD BMD). This research stems from the presence of material innovations in MWI in the form of a visual marking system, specifically the pause, play, and color block symbols that provide guidance for readers in determining where to stop and resume reading. This study aims to: (1) identify the material form of MWI, particularly the system of *waqaf* and *ibtidā'* markings and the use of color as a guide to stop and resume reading; (2) analyze how the material of MWI shapes the patterns of Al-Qur'an recitation at SD BMD; and (3) identify the advantages and disadvantages of using MWI in Al-Qur'an recitation practices.

This study is a qualitative research project utilizing both library and field research data. The primary data of the study consist of the MWI and the Al-Qur'an recitation practices at SD BMD, while secondary data are obtained from relevant books, journals, articles, and literature. Field data were collected through observation, interviews, and documentation. The gathered data were subsequently analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and verification. The analysis was conducted using a materiality perspective to examine the relationship between the material characteristics of the mushaf and the recitation practices taking place within the school environment.

The results of the study indicate that MWI possesses material characteristics in the form of pause, play, and transparent color block symbols that complement the pre-existing *waqaf* marks in the mushaf. This material plays a role in shaping recitation patterns, particularly in collective tadarus (group reading), by providing a visual reference that helps students align where to stop and resume reading. In individual recitation, the use of these markings is adapted to the readers' abilities and conditions. The advantages of using MWI include a practical visual guide, assistance in harmonizing collective recitation, and support for students with diverse reading proficiencies. Conversely, its limitations include the fact that the use of these markings must still be adjusted to the reader's physical condition, varying levels of comfort regarding the use of color blocks, and the constraint that these marks function only as aids and cannot replace a comprehensive understanding of the rules of *waqaf* and *ibtidā'*.

Keywords: materiality, Al-Qur'an mushaf, *waqaf* and *ibtidā'*, Mushaf Suara Agung, Al-Qur'an recitation practices.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
ABSTRAK ..... **xv**
ABSTRACT ..... **xvi**
DAFTAR ISI ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah **1**
B. Rumusan Masalah **4**
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian **5**
D. Telaah Pustaka **6**
E. Kerangka Teoritik **10**
F. Metode Penelitian **13**
G. Sistematika Pembahasan **17**
BAB II PERKEMBANGAN MATERIAL AL-QUR'AN **19**
A. Perkembangan Material Al-Qur'an **21**
1.Era Pra-Kodifikasi 21
2.Era Kodifikasi 24
3.Era Manuskrip 29
4.Era Percetakan 34
5.Era Digital 39
B. *Waqaf*, *Ibtidā'*, dan Penandaan *Waqaf* dalam Mushaf Al-Qur'an **41**
1.*Waqaf* dan *Ibtidā'* 41

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2.Penandaan *Waqaf* dalam Mushaf 44
BAB III MATERIAL MUSHAF *WAQAF IBTIDĀ'* SUARA AGUNG 49
A. Profil PT. Suara Agung 49
B. Karakteristik Mushaf *Waqaf Ibtidā'* Suara Agung 52
1.Karakteristik Fisik 53
2.Sampul 54
3.Variasi Ukuran dan Warna 56
4.Halaman Awal 57
5.Tata Letak dan Tipografi Teks Utama 59
6.Sistem Penandaan *Waqaf* dan *Ibtidā'* 61
7.Halaman Akhir 63
BAB IV MATERIALITAS MUSHAF *WAQAF* & *IBTIDĀ'* DALAM PRAKTIK PEMBACAAN AL-QUR'AN DI SD BUDI MULIA DUA PANJEN SLEMAN 66
A. Praktik Pembacaan Al-Qur'an secara Kolektif 67
1.Gambaran Praktik Tadarus di SD BMD 67
2.Penggunaan MWI dalam Tadarus 69
B. Praktik Pembacaan Al-Qur'an secara Individual 76
C. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan MWI 82
1.Kelebihan Penggunaaan MWI 82
2.Kekurangan Penggunaan MWI 83
D. Sintesis Materialitas Mushaf dalam Praktik Pembacaan Al-Qur'an 85
BAB V PENUTUP 88
A. Kesimpulan 88
B. Saran 89
DAFTAR PUSTAKA 91
LAMPIRAN 94
DATA RIWAYAT HIDUP 122

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1. Tanda *pause, play*, dan blok warna 4
Gambar II. 1. Contoh mushaf yang ditulis tanpa titik dan harakat 28
Gambar III. 1. Surat pendaftaraan ciptaan 50
Gambar III. 2. Tanda *Taṣḥīḥ* 51
Gambar III. 3. Sampul MWI 55
Gambar III. 4. Variasi ukuran MWI 57
Gambar III. 5. Variasi warna sampul MWI 57
Gambar III. 6. Lembar informasi penerbitan 58
Gambar III. 7. Kata pengantar 58
Gambar III. 8. Panduan penggunaan tanda *waqaf* dan *ibtidā'* 58
Gambar III. 9. Halaman isi MWI 61
Gambar III. 10. Tanda *pause*, *play*, blok warna, dan kalimat *ibtidā'* di luar bingkai 62
Gambar III. 11. Doa *khatmil Qur'an* 64
Gambar III. 12. Daftar isi surat 65
Gambar III. 13. *Asma'ul ḥusna* 65
Gambar IV. 1. Wawancara dengan Mr. Aan 67
Gambar IV. 2. Siswa melihat mushaf tanpa menunjuk 70
Gambar IV. 3. Siswa menunjuk mushaf dengan jari 71
Gambar IV. 4. Tadarus di 6 Tripoli 15 Mei 2026 72
Gambar IV. 5. Tadarus di 6 Tripoli 6 Agustus 2026 74

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara Guru 94
Lampiran 2: Pedoman Observasi dan Wawancara Murid..... 96
Lampiran 3: Instrumen Observasi Pembacaan Kolektif 98
Lampiran 4: Hasil Wawancara Guru..... 102
Lampiran 5: Hasil Wawancara dan Observasi Murid 1 108
Lampiran 6: Hasil Wawancara dan Observasi Murid 2 112
Lampiran 7: Hasil Wawancara dan Observasi Murid 3 115
Lampiran 8: Hasil Wawancara dan Observasi Murid 4 118

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan mushaf kontemporer menunjukkan inovasi yang semakin beragam, terutama dalam penambahan materialnya. Pada abad ke-21, fenomena ini mengalami peningkatan pesat, khususnya di daerah perkotaan.[1] Para penerbit Al-Qur'an berusaha berinovasi untuk menghadirkan mushaf sesuai segmen pasar yang heterogen, mulai dari pembaca pemula hingga profesional, dengan menghadirkan mushaf yang tidak hanya fungsional tapi juga estetis. Secara garis besar, transformasi fisik dan struktural mushaf ini dapat dipetakan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu modifikasi gaya tulisan (*khaṭṭ*), penamaan varian mushaf, pembaruan desain sampul, dan penambahan ragam konten di luar teks utama.[2] Dinamika ini memperlihatkan bagaimana rekayasa material dilakukan bukan sekadar untuk memperindah tampilan atau demi aspek komersial semata, melainkan juga sebuah ikhtiar progresif untuk memberikan mushaf yang adaptif terhadap kebutuhan pembacanya.

Pada dasarnya, inovasi material tersebut dirancang untuk memberikan kemudahan membaca bagi kalangan tertentu, namun di sisi lain juga membawa implikasi yang beragam. Mushaf khusus perempuan, misalnya, tidak hanya menawarkan konten tematik tentang wanita, tetapi juga dipahami sebagai

[1] Imam Arif Purnawan, "Potret Mushaf Kontemporer di Indonesia Desain dan Jilidan," *Suhuf* 13, no. 2 (2020): 405.

[2] Purnawan, "Potret Mushaf Kontemporer," 403.

bentuk komodifikasi agama yang memanfaatkan identitas gender sebagai pasar.[3] Mushaf tajwid berwarna dinilai efektif dalam membantu menerapkan tajwid secara praktis, namun di sisi lain memunculkan aspek normatif dalam penulisan Al-Qur'an.[4] Mushaf *Qirā'at Sab'ah* dipandang sebagai usaha akademik untuk mengenalkan ragam bacaan, tetapi menimbulkan tantangan bagi masyarakat umum.[5] Adapun Mushaf *Waqaf Ibtidā'* dirancang untuk membantu ketepatan dalam membaca, namun juga menunjukkan adanya standardisasi baru dalam praktik tilawah.[6] Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa inovasi mushaf tidak netral, melainkan sarat kepentingan dan fungsi tertentu, sehingga relevan untuk dianalisis lebih lanjut melalui perspektif materalitas.

Studi materialitas berfokus pada bagaimana karakteristik fisik seperti desain grafis, jenis kertas, dan penjilidan bukan sekadar hiasan, melainkan elemen krusial yang membentuk cara manusia merespon suatu teks.[7] Dalam konteks mushaf, pembahasan mengenai materialitas tidak terbatas pada lingkup

[3] Husnul Khatimah, "Mushaf Al-Qur'an Khusus Perempuan (Kajian Komodifikasi Islam di Era Kontemporer)" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026), 96.

[4] Najib Irsyadi, "Model Mushaf Al-Qur'an Berwarna Di Indonesia: Antara Perspektif Hukum Islam dan Komodifikasi Agama," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 23, no. 1 (2024): 35.

[5] Azmil Mustofa, "Penulisan Mushaf Berbasis Qiraat Sab'ah (Studi Kritis Mushaf Al-Quddus)" (Tesis, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2023), 104.

[6] Sofia Mawaddah Al Insyirah, "Komodifikasi Agama dalam Industri Penerbitan Al-Qur'an: Mushaf Waqf *Ibtidā'* " (Tesis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), 132.

[7] Natalia K. Suit, "Mushaf and the Material Boundaries of Qur'an," *Postscripts: The Journal of Sacred Texts, Cultural Histories, and Contemporary Contexts* 6, no. 1–3 (2012): 143–63.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Indonesia semata, melainkan merupakan bagian dari fenomena yang lebih luas dalam produksi Al-Qur'an. Cohen dalam kajiannya terhadap mushaf Maroko mengungkap bagaimana pertimbangan estetika, politik, dan agama bercampur dalam proses komodifikasi mushaf, dengan mengambil contoh mushaf edisi Maroko tahun 2010 yang memiliki kekhasan tersendiri dalam metode bacaan, gaya kaligrafi, dan ornamentasinya.[8] Selain itu, studi hukum di kawasan Asia Selatan menunjukkan bahwa Al-Qur'an, baik teks maupun fisiknya, juga diposisikan sebagai objek material yang dilindungi oleh negara melalui berbagai regulasi dari masa kolonial India hingga Pakistan kontemporer.[9]

Adaptasi terhadap material mushaf kontemporer, salah satunya, ditemukan dalam penggunaan Al-Qur'an Dilengkapi Panduan *Waqaf* & *Ibtidā'* terbitan PT. Suara Agung (selanjutnya disebut MWI) di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman (selanjutnya disebut SD BMD). MWI, digunakan oleh hampir seluruh murid dan guru di SD BMD, baik untuk tilawah pribadi, maupun tadarus atau pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama. Blok warna, tanda *play* dan *pause* yang berarti tanda untuk berhenti mengambil nafas dan memulai kembali bacaan merupakan inovasi material yang dipandang membantu dalam tilawah. Hal tersebut semakin terlihat ketika sedang mengaji bersama. Material *waqaf ibtidā'* dalam mushaf itu membuat tadarus menjadi kompak tanpa perlu panduan berhenti dari guru. Murid dan guru tinggal mengikuti blok warna dan

[8] Anouk Cohen, "What Is a 'Moroccan Qur'an'?: Book Materiality, Commodification and Islamic Authority," *Cahiers d'études Africaines* 236 (2019): 1119–54.

[9] Martin Lau, "Print, Publish, Punish: The Qur'an and the Law from Colonial India to Contemporary Pakistan," *Arab Law Quarterly* 38, no. 4 (2024): 371–429.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tanda yang telah tertera pada mushaf. Inovasi material telah memunculkan adaptasi baru di sekolah yang pembacaan Al-Qur'annya semula dipandu oleh guru, kini beralih ke tanda dan warna.


كَاذِبٌ ۖ وَارْتَقِبُوٓا۟ إِنِّى مَعَكُمْ رَقِيبٌ ﴿٩٣﴾ وَلَمَّا جَآءَ
أَمْرُنَا نَجَّيْنَا شُعَيْبًا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَأَخَذَتِ
ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ ٱلصَّيْحَةُ فَأَصْبَحُوا۟ فِى دِيَٰرِهِمْ جَٰثِمِينَ ﴿٩٤﴾

Gambar I. 1. Tanda *pause, play*, dan blok warna

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji MWI sebagai objek material yang tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai teks, tetapi juga sebagai instrumen yang berperan dalam mengarahkan praktik pembacaan Al-Qur'an. Dengan menggunakan pendekatan materialitas, penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana bentuk visual dan sistem tanda dalam mushaf tersebut, khususnya pada bagian tanda *waqaf ibtidā'*, bekerja dalam membentuk pola interaksi pembaca terhadap teks. Adapun praktik penggunaannya di SD BMD diposisikan sebagai konteks empiris untuk melihat bagaimana kontruksi material tersebut bekerja di situasi nyata. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan inovasi mushaf, melainkan berfokus pada hubungan antara bentuk material mushaf dan praktik pembacaan yang dihasilkannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang diteliti dalam tulisan ini sebagaimana berikut:

1. Bagaimana bentuk material mushaf Al-Qur'an Dilengkapi Panduan *Waqaf & Ibtidā'* terbitan PT. Suara Agung (MWI)?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Bagaimana materialitas MWI dalam praktik pembacaan Al-Qur'an SD BMD?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan penggunaan MWI dalam praktik pembacaan Al-Qur'an di SD BMD?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan:

1. Mendeskripsikan karakteristik material MWI, terutama dalam hal tanda *waqaf*, *ibtidā'*, serta blok warna pada panduan berhenti dan melanjutkan.
2. Menjelaskan pola bacaan yang terbentuk pada siswa SD BMD sebagai bentuk materialitas penggunaan MWI.
3. Mengungkap kelebihan dan kekurangan penggunaan MWI dalam praktik pembacaan Al-Qur'an di SD BMD.

Penelitian ini memiliki manfaat sebagaimana berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu Al-Qur'an dan tafsir, khususnya dalam pendekatan materialitas yang tidak hanya melihat mushaf sebagai sebuah teks, tetapi juga sebagai objek material yang membentuk praktik pembacaan.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi baik untuk siswa, guru, maupun pihak sekolah dalam penggunaan media pembacaan Al-Qur'an, serta memberikan pertimbangan bagi penerbit dalam mengembangkan desain mushaf yang lebih efektif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Telaah Pustaka

Melalui telaah pustaka, penulis ingin memaparkan penelitian-penelitian sebelumnya terkait tema yang penulis angkat. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi pengulangan penelitian, juga agar memberikan gambaran letak penelitian ini terhadap karya-karya sebelumnya. Dalam penelusuran pustaka, penulis membagi objek kajian menjadi dua bagian. *Pertama,* kajian mengenai materialitas mushaf. *Kedua,* kajian mengenai inovasi mushaf.

Pertama, kajian mengenai materialitas. Penelitian-penelitian yang sudah ada seputar materialitas Al-Qur'an dan praktik pembacaannya secara umum dapat dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama berfokus pada Al-Qur'an sebagai objek fisik dalam konteks hukum, sosial, dan budaya. Suit misalnya, mengajak kita untuk tidak hanya melihat Al-Qur'an sebagai teks teologis, tetapi juga sebagai benda fisik (mushaf) yang ada di tangan para pembuatnya dan penggunanya, sehingga kita bisa memahami bagaimana status Al-Qur'an sebagai pesan suci terus dinegosiasikan dalam kehidupan nyata.[10] Sejalan dengan itu, penelitian tentang regulasi Al-Qur'an di Pakistan menunjukkan bagaimana negara membangun perlindungan hukum berlapis atas Al-Qur'an sebagai objek sakral, mulai dari Indian Penal Code 1860 hingga amendemen Punjab Holy Quran (Printing and Recording) Act 2011, yang mencerminkan posisi negara sebagai pelindung aktif teks dan fisik Al-Qur'an.[11] Sementara itu, penelitian tentang mushaf di Maroko mengungkap bagaimana

[10] Suit, "Mushaf and the Material Boundaries," 143.

[11] Lau, "Print, Publish, Punish."

pertimbangan estetika, politik, dan agama bercampur dalam proses komodifikasi mushaf, dengan mengambil contoh mushaf edisi Maroko tahun 2010 yang memiliki kekhasan tersendiri dalam metode bacaan, gaya kaligrafi, dan ornamentasinya.[12]

Kelompok kedua berfokus pada Al-Qur'an dalam konteks naskah kuno, konsep teologis, dan perubahan media. Penelitian tentang manuskrip Al-Qur'an di dunia Melayu berhasil mendokumentasikan dua puluh enam manuskrip Al-Qur'an asal Filipina dan menganalisis ciri artistik serta kodikologisnya dalam konteks perbedaan warisan kolonial di kawasan tersebut.[13] Adapun kajian tentang kata *nafs* dalam Al-Qur'an menelusuri bagaimana konsep ini menjadi fondasi pemikiran epistemologis, kosmologis, dan etis dalam tradisi kalām, dengan kesimpulan bahwa pendekatan non-dualistis terhadap nafs sebenarnya berakar dari Al-Qur'an itu sendiri.[14] Sementara itu, sebuah penelitian yang melibatkan tiga belas informan Muslim di Denmark mengamati bagaimana perpindahan dari mushaf cetak ke aplikasi digital ternyata memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru di kalangan pengguna, terutama soal aturan kesucian ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam format digital.[15]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Cohen, "What Is a 'Moroccan Qur'an'?," 1154.

[13] Annabel Teh Gallop, "Qur'an Manuscripts from Mindanao: Collecting Histories, Art and Materiality," *South East Asia Research* 30, no. 1 (2022): 23–67.

[14] Tuğba Günal, "The Term 'Nafs' in The Qur'ān," *Kader* 21, no. 3 (2023): 896–909.

[15] Johanne Louise Christiansen dan Katrine Boserup Jensen, "Da Koranen blev til en app… En genforhandling af Koranens status som helligt objekt," *Religionsvidenskabeligt Tidsskrift* 70 (Juni 2020): 112–29.

Kedua, kajian mengenai inovasi mushaf. Penelitian tentang inovasi mushaf telah banyak dituliskan dalam bentuk jurnal, skripsi, artikel, dan sebagainya. Salah satunya adalah tulisan Purnawan yang berjudul "Potret Mushaf Kontemporer di Indonesia Desain dan Jilidan". Dalam artikel tersebut, Purnawan berusaha menguraikan inovasi apa saja yang terjadi pada penyajian mushaf. Hasil dari penelitiannya, sejak awal abad 21, perubahan model mushaf terjadi secara signifikan. Inovasi tersebut berupa model tulisan, desain sampul, dan konten-konten tambahan pada mushaf. Beberapa penyebab adanya inovasi tersebut adalah perkembangan teknologi percetakan dan peningkatan tren membaca Al-Qur'an di kalangan muslim menengah.[16]

Al-Insyirah menuliskan sebuah tesis yang berjudul "Komodifikasi Agama dalam Industri Penerbitan Al-Qur'an: Mushaf *Waqf Ibtidā'*". Menggunakan teori komodifikasi Greg Fealy, Al-Insyirah menemukan bahwa adanya pergeseran nilai yang terjadi akibat adanya inovasi pada mushaf, yang dalam hal ini inovasinya berupa tanda jeda baru *waqaf ibtidā'*. Hal ini terlihat dari ditemukannya kesalahan-kesalahan penempatan tanda *waqaf ibtidā'*.[17] Selain Al-Insyirah, Khatimah juga menganilisis penelitiannya dengan teori Greg Fealy. Namun Khatimah meneliti tentang mushaf khusus perempuan. Tujuan penelitiannya adalah menganalisis karakteristik mushaf-mushaf khusus perempuan dan bagaimana makna mushaf tersebut bagi penggunanya. Berdasarkan penelitiannya, dia menyimpulkan bahwa komodifikasi mushaf Al-

[16] Purnawan, "Potret Mushaf Kontemporer," 403.

[17] Al Insyirah, "Komodifikasi Agama dalam Industri," 132.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Qur'an khusus perempuan memiliki dua sisi, di mana kepentingan pasar dan aspirasi kesalehan saling berkelindan dalam praktik keagamaan Muslimah.[18]

Sebagaimana Al Insyirah dan Khatimah, Irsyadi juga meneliti inovasi mushaf dengan kacamata komodifikasi. Bedanya, selain meneliti dari sudut pandang komodifikasi agama, dia juga meneliti bagaimana mushaf berwarna dilihat dari sudut pandang hukum Islam. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat dua pendapat ulama mengenai penambahan warna dalam mushaf: ada yang memperbolehkan selama tidak berlebihan dan satunya tidak memperbolehkan sama sekali. Adapun dari sudut pandang komodifikasi agama, ada tiga aspek yang mendasari adanya inovasi mushaf berwarna: keuntungan bisnis, transfer pengetahuan melalui konten tambahan dalam mushaf, dan penyisipan ideologi tertentu melalui mushaf.[19] Penelitian lain tentang inovasi mushaf adalah tesis Musthofa yang membahas tentang mushaf *qiraat sab'ah*. Berbeda dari tiga penelitian sebelumnya yang meneliti inovasi mushaf dari sudut pandang komodifikasi, Musthofa menyelidiki tentang faktor-faktor apa yang melatarbelakangi penulisan mushaf *qiraat sab'ah* dan apa saja kelebihan serta kekurangan mushaf tersebut.[20]

Dari gambaran di atas, terlihat bahwa penelitian-penelitian mengenai materialitas telah berkembang dan menunjukkan bahwa objek material memiliki peran dalam membentuk praktik sosial. Akan tetapi, penerapan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Khatimah, "Mushaf Al-Qur'an Khusus Perempuan," 92–93.

[19] Irsyadi, "Model Mushaf Al-Qur'an," 35.

[20] Mustofa, "Penulisan Mushaf Berbasis Qiraat Sab'ah," 102.

pendekatan tersebut terhadap studi mushaf Al-Qur'an masih terbatas. Sementara itu, penelitian yang mengkaji mushaf dari aspek visual dan inovasi material umumnya membahas dari segi deskripsi ragam fiturnya maupun aspek komodifikasinya. Penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengaitkan inovasi material mushaf dengan pengaruhnya terhadap pola interaksi dan praktik pambacaan Al-Qur'an secara konkret. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memposisikan dengan mengkaji MWI melalui pendekatan materialitas untuk melihat bagaimana sistem tanda dan konstruksi visual mushaf berperan dalam membentuk praktik pembacaan Al-Qur'an, khususnya dalam konteks pembacaan di SD BMD.

E. Kerangka Teoritik

Penelitian ini menggunakan perspektif *material religion* untuk melihat mushaf Al-Qur'an sebagai benda yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tertulisnya teks, tetapi juga memiliki bentuk material yang berkaitan dengan praktik keagamaan. Perspektif ini berkembang dari perhatian terhadap benda dan aspek material dalam kehidupan beragama. Birgit Meyer, David Morgan, Crispin Paine, dan S. Brent Plate menjelaskan bahwa *material religion* merupakan kajian yang memperhatikan benda dan praktik material sebagai bagian penting dalam memahami agama.benda-benda keagamaan tidak hanya dilihat dari makna atau simbol yang dikandungnya saja, tetapi juga dari bentuk material dan penggunaannya dalam kehidupan keagamaan.[21] Perspektif ini

[21] Birgit Meyer dkk., "The Origin and Mission of Material Religion," *Religion* 40, no. 3 (2010): 207–11, https://doi.org/10.1016/j.religion.2010.01.010.

menjadi dasar penelitian untuk melihat mushaf sebagai objek material yang memiliki karakteristik tertentu dan digunakan dalam praktik pembacaan Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, istilah "material" digunakan untuk menyebut aspek kebendaan yang terdapat pada mushaf dan dapat dilihat atau digunakan secara langsung oleh pembaca. Material tidak hanya berarti bahan yang digunakan untuk membuat mushaf, seperti tinta atau kertas, tetapi juga mencakup bentuk, warna, tulisan, tata letak, tanda, dan sistem penandaan yang terdapat di dalamnya. Sementara itu, "materialitas" merujuk pada keberadaan dan karakteristik aspek-aspek material tersebut serta hubungannya pada manusia dan praktik keagamaan. Pengertian ini digunakan untuk melihat bahwa teks Al-Qur'an dalam mushaf tidak hadir dalam bentuk yang abstrak, tetapi melalui bentuk material tertentu. Pada MWI misalnya, warna dan tanda *waqaf ibtidā'* merupakan bagian dari material yang dapat dilihat dan digunakan oleh pembaca.

Dalam kerangka teoritis materialitas, buku tidak lagi dipahami hanya sebagai wadah atau saluran makna teks belaka, melainkan sebagai benda material yang ikut serta membentuk pengalaman membaca dan makna yang dihasilkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh para peneliti seperti Donald F. McKenzie dan Roger Chartier, bentuk fisik teks (edisi, tata letak, jenis kertas, aksara, sampul, dan desain) turut memproduksi makna, bukan hanya sekadar menyajikan isi. Buku, dalam pengertian ini adalah himpunan yang menggabungkan konten, bentuk, dan konteks sosial, sehingga pembaca tidak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pernah berhadapan dengan teks yang sepenuhnya abstrak, melainkan selalu dengan teks yang terikat pada materialitas tertentu. Teori materialitas juga menekankan bahwa benda tidak hanya menjadi alat pasif bagi kehendak manusia, tetapi dapat menjadi alat yang memengaruhi, menghambat, dan membentuk praktik sosial. Bruno Latour dan Bjornar Olsen menegaskan bahwa "ketebalan benda" (dengan fisiknya yang kadang menentang, mengganggu, dan mengubah kehendak pengguna) ikut menentukan pola rutinitas, pergerakan, dan pengaturan sosial.

Dalam kontesks mushaf, materialitas buku seperti tinta, aksara, dan desain tanda *waqaf ibtidā'* dapat membentuk pola bacaan, cara penyimpanan, dan bahkan etiket keagamaan dalam interaksi manusia dengan Al-Qur'an. Dengan demikian, benda bukan latar belakang netral, melainkan aktor dalam wujud sosial-material. Dalam perspektif ini, mushaf dipahami sebagai mediator, bukan hanya perantara pasif yang menyampaikan pesan Al-Qur'an tanpa mengubahnya. Sebagai mediator, mushaf dapat mentransformasi, mengubah, dan memperluas makna teks melalui media-media seperti kertas, aksara, pencetakan, maupun digitalisasi. Dengan memandang mushaf sebagai benda yang memiliki kapasitas untuk membentuk dan menata dunia praktik keagamaan, mulai dari cara membaca, belajar, hingga berdiskusi mengenai teks, maka kerangka teori materialitas membuka ruang untuk melihat bagaimana teknologi, desain, dan ekonomi mushaf turut serta membentuk cara umat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muslim memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-sehari.[22]

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini pertama-tama mengkaji bentuk material MWI, terutama warna, tata letak, tanda *waqaf-ibtidā'*, dan sistem penandaan yang digunakan. Selanjutnya, penelitian melihat bagaimna bentuk material tersebut digunakan dalam kegiatan tadarus di SD BMD dan bagaimana siswa berinteraksi dengannya ketika membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, hubungan teoritik penelitian ini dapat dirumuskan sebagai: **Material Religion → materialitas Al-Qur'an → materialitas MWI → interaksi siswa dengan mushaf → praktik dan pola pembacaan Al-Qur'an**. Kerangka ini memungkinkan penelitian untuk melihat mushaf bukan hanya sebagai objek yang memiliki bentuk fisik, tetapi sebagai benda material yang hadir dalam dalam praktik dan dapat berhubungan dengan cara siswa membaca Al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Hal tersebut disebabkan penelitian ini bukanlah penelitian yang dicapai dengan prosedur pengukuran atau statistik. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian yang berusaha untuk memahami fenomena sosial yang bersifat dinamis, sehingga lebih tepat untuk menggunakan metode kualitatif.[23]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[22] Natalia K. Suit, *Qur'anic Matters Material Mediations and Religious Practice in Egypt* (Bloomsbury Academic, 2020).

[23] Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), 85.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi mushaf Al-Qur'an Dilengkapi Panduan *Waqaf & Ibtidā'* terbitan PT. Suara Agung (MWI) dan observasi serta wawancara terhadap pembacaan Al-Qur'an di SD BMD. Adapun sumber sekunder terdiri dari jurnal, artikel, buku, juga literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah pengungkapan makna dalam suatu fenomena dalam masyarakat dan dilakukan secara alami. Makna tersebut akan lebih mudah dilakukan apabila peneliti masuk dan berpartisipasi langsung dalam latar fenomena tersebut.[24] Oleh karena itu, wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan penulis sebagai teknik pengumpulan data penelitian.

a. Wawancara

Wawancara merupakan seni bertanya dan mendengar untuk menggali data dari masalah yang diteliti. Terkait dengan penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pembacaan Al-Qur'an di SD BMD. Adapun tokoh yang diwawancarai adalah Mr. Aan, Koordinator Bidang Keagamaan SD BMD dan empat murid SD BMD dengan kriteria bisa membaca Al-Qur'an dengan baik,

[24] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018), 21.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

namun memiliki pemahaman yang beragam terkait *waqaf* dan *ibtidā'*. Wawancara kepada Mr. Aan dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Agustus 2026. Adapun wawancara kepada murid-murid dilaksanakan pada rentang 29 Juli 2026 hingga 2 Agustus 2026.

Dalam pengumpulan data, penulis melakukan wawancara langsung. Wawancara langsung yaitu penulis mewawancarai narasumber dengan bertatap muka di lokasi penelitian, yaitu SD BMD. Selain wawancara yang terencana, peneliti mungkin mendapatkan data dari wawancara tidak terencana, yaitu wawancara spontan ketika peneliti ikut serta dalam kegiatan pembacaan Al-Qur'an di sekolah tersebut.

a. Observasi

Abdullah, sebagaimana dikutip oleh Soehadha mengungkapkan bahwa wawancara yang baik hanya dapat tercapai jika dibarengi dengan observasi. Observasi dibagi menjadi dua, yaitu murni atau tanpa terlibat dan terlibat.[25] Observasi memiliki beberapa manfaat yang mendukung penelitian, antara lain: *pertama,* peneliti dapat memahami konteks fenomena secara holistik; *kedua,* observasi membuat peneliti menggunakan metode induktif tanpa terpengaruh konsep sebelumnya; *ketiga,* peneliti dapat mengungkapkan hal sensitif yang tidak dapat

[25] Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial*, 120.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ditanyakan di wawancara; *keempat,* peneliti dapat merasakan situasi sosial secara nyata.[26]

Observasi yang dilakukan oleh penulis di sini menggunakan observasi terlibat, artinya penulis ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembacaan Al-Qur'an. Penulis juga terlibat langsung dalam kegiatan tersebut karena penulis merupakan salah satu guru Al-Qur'an di SD BMD. Observasi dilakukan pada Mei 2026 dan Agustus 2026.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode menngumpulkan data dengan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri maupun orang lain mengenai subjek.[27] Penulis mengumpulkan data-data terkait Mushaf Suara Agung dan praktik pembacaannya, baik berupa tulisan, gambar, maupun video.

4. Teknik Pengolahan Data

Sebagai penelitian kualitatif, di sini tiga proses digunakan dalam mengolah data penelitian ini: yakni reduksi data, displai data, dan verifikasi data. Reduksi merupakan seleksi data-data yang dikumpulkan. Penulis memilih dan memilah data-data yang diperlukan untuk penelitian ini. Adapun displai data adalah sistematisasi data sehingga data dapat dibaca dengan urut dan jelas. Proses terakhir yaitu verifikasi data atau penarikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 23.

[27] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jejak, 2018), 153.

kesimpulan atas data-data yang terkumpul sehingga terbentuk sebuah makna.[28]

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian argumentatif tentang urutan pembahasan materi dalam bab-bab yang disusun secara sistematis. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara singkat mengenai apa saja yang akan disajikan penulis dalam penelitian tersebut. Dalam hal ini, penulis akan menyusun pembahasan skripsi ini dengan urutan sebagaimana berikut:

Bab pertama adalah gambaran umum dari skripsi, meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian. Dalam bab ini, penulis mencoba memaparkan tentang gambaran umum mengenai material baru pada Mushaf Suara Agung dan penggunaannya di SD BMD.

Bab kedua membahas tentang tinjauan umum mengenai perkembangan material mushaf dari sebelum kodifikasi hingga masa digital. Pembahasan dalam bab ini meliputi transformasi bentuk, desain, dan fitur mushaf dalam berbagai periode sejarah. Adapun paparan tentang perkembangan material mushaf bertujuan untuk melihat posisi Mushaf Suara Agung setelah dijelaskan perubahan material mushaf dari masa ke masa.

Selanjutnya, bab ketiga berisi tentang penjelasan mengenai mushaf Al-Qur'an Dilengkapi Panduan *Waqaf* & *Ibtidā'* terbitan PT. Suara Agung (MWI).

[28] Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial*, 129–33.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pada bab ini, penulis menguraikan bentuk visual, sistem tanda *waqaf ibtidā'*, penggunaan warna, simbol, serta unsur-unsur material lain yang terdapat dalam mushaf tersebut. Analisis dilakukan untuk melihat bagaimana konstruksi material mushaf dirancang dalam rangka mengarahkan praktik pembacaan Al-Qur'an.

Bab keempat berisi tentang bagaimana analisis materialitas MWI dalam praktik pembacaan Al-Qur'an di SD BMD. Pembahasan difokuskan pada bagaimana sistem tanda dan inovasi material dalam mushaf digunakan dalam praktik pembacaan Al-Qur'an, baik dalam pembacaan kolektif maupun individual. Selanjutnya, juga dianalisis kelebihan dan kekurangan penggunaan MWI berdasarkan pada temuan lapangan, serta mensintesiskan bagaimana naterial MWI berinteraksi dengan pembacanya. Kemudian ditutup dengan bab kelima yang berupa kesimpulan atas jawaban dari masalah-masalah yang telah diuraikan, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai material Mushaf Al-Qur'an dilengkapi Panduan *Waqaf & Ibtidā'* terbitan PT. Suara Agung (MWI) dan praktik penggunaannya di SD Budi Mulian Dua Panjen (SD BMD), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, MWI memiliki karakteristik fisik dan visual yang membedakannya dari mushaf pada umumnya, yaitu adanya simbol *pause, play,* dan blok warna transparan pada teks Al-Qur'an yang memberikan petunjuk mengenai tempat berhenti dan melanjutkan bacaan. Material tambahan tersebut tidak menggantikan tanda *waqaf* yang telah ada, tetapi melengkapinya dengan panduan yang lebih praktis bagi pembaca. Dengan demikian, penambahan material MWI merupakan adaptasi material terhadap kebutuhan pembaca, terutama dalam menghadapi ayat-ayat panjang dan membutuhkan tempat berhenti untuk mengambil napas.

Kedua, materialitas MWI dalam praktik pembacaan Al-Qur'an di SD BMD. Dalam praktik pembacaan kolektif, tanda *pause, play,* dan blok warna membantu siswa menyelaraskan tempat berhenti dan melanjutkan bacaan sehingga tadarus berlangsung lebih kompak dan tidak selalu memerlukan panduan dari guru. Keberadaan tanda tersebut memungkinkan siswa mengikuti alur pembacaan melalui petunjuk yang terdapat dalam mushaf. Sementara itu, dalam pembacaan individual, penggunaan tanda tidak selalu dilakukan secara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

seragam, tetapi disesuaikan dengan kemampuan membaca dan kondisi masing-masing siswa. Dengan demikian, material MWI berperan dalam mengarahkan dan membentuk pola pembacaan Al-Qur'an, tetapi pengaruhnya tetap berinteraksi dengan kemampuan dan kondisi pembaca.

Ketiga, penggunaan MWI memiliki kelebihan dan keterbatasan dalam praktik pembacaan Al-Qur'an. Kelebihannya terlihat pada fungsi tanda visual sebagai panduan praktis dalam menentukan tempat berhenti dan melanjutkan bacaan, membantu menyelaraskan pembacaan kolektif, serta memberikan dukungan bagi siswa yang masih membutuhkan bantuan dalam menentukan *waqaf* dan *ibtidā'*. Adapun keterbatasannya terlihat dari penggunaan tanda yang tetap harus disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi fisik pembaca, serta perbedaan preferensi siswa terhadap penggunaan blok warna. Selain itu, tanda-tanda pada MWI tidak sepenuhnya menggantikan pemahaman mengenai *waqaf* dan *ibtidā'*, sehingga pembelajaran mengenai kaidah tersebut tetap diperlukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

Pertama, kepada pihak SD Budi Mulia Dua Panjen, penggunaan MWI dapat terus dimanfaatkan dalam kegiatan pembacaan Al-Qur'an karena dapat membantu siswa mengikuti alur bacaan secara lebih kompak. Namun, penggunaannya tetap perlu disertai pembelajaran mengenai *waqaf* dan *ibtidā'*, agarsiswa tidak bergantung pada tanda yang tersedia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kedua, kepada PT. Suara Agung, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan inovasi material mushaf. Penambahan sistem penandaan *waqaf* dan *ibtidā'* hendaknya mempertimbangkan keterbacaan dan kemudahan penggunaannya agar inovasi material dapat memberikan manfaat bagi pembaca dengan kemampuan yang beragam.

Ketiga, kepada peneliti selanjutnya, penelitian mengenai mengenai materialitas mushaf Al-Qur'an masih dapat dikembangkan melalui objek, kelompok pembaca, dan konteks penggunaan yang lebih beragam. Penelitian dapat membandingkan mushaf dengan sistem penandaan berbeda atau mengamati penggunaannya pada kelompok pembaca yang lebih beragam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Agung, PT. Suara. *Al-Qur'an Dilengkapi Panduan Waqaf & Ibtida' Qur'an Suara Agung*. 10 ed. PT. Suara Agung, 2019.

Agung, Quran Suara. "Suara Agung || Al Quran *Waqaf* Ibtida A5 Non Terjemah Terjemahan Alquran Mushaf." https://shopee.co.id/Suara-Agung-Al-Quran-*Waqaf*-Ibtida-A5-Non-Terjemah-Terjemahan-Alquran-Mushaf-i.817444188.17885745293.

Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish, 2018.

Al Insyirah, Sofia Mawaddah. "Komodifikasi Agama dalam Industri Penerbitan Al-Qur'an: Mushaf Waqf Ibtida'." Tesis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Al-Azami, Muhammad Mustafa. *The History of Qur'anic Text: From Revelation to Compilation*. UK Islamic Academy, 2003.

Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jejak, 2018.

Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Divisi Muslim Demokratis, 2011.

Christiansen, Johanne Louise, dan Katrine Boserup Jensen. "Da Koranen blev til en app… En genforhandling af Koranens status som helligt objekt." *Religionsvidenskabeligt Tidsskrift* 70 (Juni 2020): 112–29.

Cohen, Anouk. "What Is a 'Moroccan Qur'an'?: Book Materiality, Commodification and Islamic Authority." *Cahiers d'études Africaines* 236 (2019): 1119–54.

Faizin, Hamam. "Pencetakan Al-Qur'an dari Venesia Hingga Indonesia." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 12, no. 1 (2011): 133–58.

Fazlurrahman, Lalu Muhammad. *Historis Al-Qur'an & Kajian Orientalis dalam Al-Qur'an*. Pustaka egaliter, 2023.

Fiqri, Haikal Al. "Periodisasi Penulisan Al-Qur'an Masa Klasik." *Fijros: Jurnal Sejarah dan Budaya* 09, no. 02 (2025).

Gallop, Annabel Teh. "Qur'an Manuscripts from Mindanao: Collecting Histories, Art and Materiality." *South East Asia Research* 30, no. 1 (2022): 23–67.

Günal, Tuğba. "The Term 'Nafs' in The Qur'ān." *Kader* 21, no. 3 (2023): 896–909.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Hazard, Sonia. “The Material Turn in the Study of Religion.” *Religion and Society* 4, no. 1 (2013).

Irsyadi, Najib. “Model Mushaf Al-Qur’an Berwarna Di Indonesia: Antara Perspektif Hukum Islam dan Komodifikasi Agama.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 23, no. 1 (2024).

Khatimah, Husnul. “Mushaf Al-Qur’an Khusus Perempuan (Kajian Komodifikasi Islam di Era Kontemporer).” Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Lau, Martin. “Print, Publish, Punish: The Qur’an and the Law from Colonial India to Contemporary Pakistan.” *Arab Law Quarterly* 38, no. 4 (2024): 371–429.

LPMQ. “Direktori Penerbit Mushaf Al-Qur’an.” https://tashih.kemenag.go.id/info-penerbit/2/238.

Meyer, Birgit, David Morgan, Crispin Paine, dan S. Brent Plate. “The Origin and Mission of Material Religion.” *Religion* 40, no. 3 (2010): 207–11. https://doi.org/10.1016/j.religion.2010.01.010.

Moh Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Mustofa, Azmil. “Penulisan Mushaf Berbasis Qiraat Sab’ah (Studi Kritis Mushaf Al-Quddus).” Tesis, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2023.

Purnawan, Imam Arif. “Potret Mushaf Kontemporer di Indonesia Desain dan Jilidan.” *Suhuf* 13, no. 2 (2020): 402–24.

Rozi, Fahrur. *Menyoal Tanda Waqaf; Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf-Mushaf Al-Qur’an Cetak di Dunia*. Yayasan Pelayan Al-Qur’an Mulia, 2021.

Saeed, Abdullah. *Pengantar Studi Al-Qur’an*. 3 ed. Diterjemahkan oleh Sulkhah dan Sahiron Syamsuddin. Baitul Hikmah Press, Juni 20.

Suit, Natalia K. “Mushaf and the Material Boundaries of Qur’an.” *Postscripts: The Journal of Sacred Texts, Cultural Histories, and Contemporary Contexts* 6, no. 1–3 (2012): 143–63.

_____. *Qur’anic Matters Material Mediations and Religious Practice in Egypt*. Bloomsbury Academic, 2020.

_____. “Quranic Matters: Media and Materiality.” PhD diss, University of North Carolina, 2014.

Sz, Zaki Faddad, dan Anggi Wahyu Ari. "Perkembangan Material Al Quran Hingga ke Indonesia." *Al-Misykah: Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (2021).

Wira, Yusuf. "Memilih Al Quran Kemenag vs Penerbit Lain." https://suaraagung.com/memilih-al-quran-kemenag-vs-penerbit-lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA